

ANALISIS PRODUK TABUNGAN TERHADAP JUMLAH NASABAH PADA PT BPRS BOGOR TEGAR BERIMAN

Yetty Husnul Hayati¹, Windy Ayu Marsinta Abd Kadir², Dewi Taurusyanti³

^{1,2,3}Perbankan dan Keuangan, Sekolah Vokasi, Universitas Pakuan

¹yettyhusnul253@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang lebih mudah diakses, bervariasi, dan sesuai prinsip keadilan. Kehadiran perbankan syariah menjadi alternatif bagi masyarakat yang menginginkan sistem keuangan bebas dari riba, gharar, dan maisir, dengan menekankan prinsip kemitraan serta keberkahan. Salah satu lembaga yang berperan penting adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang memiliki karakteristik lokal dengan fokus pada pelayanan masyarakat kecil dan menengah. Produk tabungan di BPRS memegang peranan strategis sebagai sumber utama dana pembiayaan sekaligus indikator kepercayaan masyarakat. Melalui akad wadiah yad dhamanah dan mudharabah, tabungan di BPRS menawarkan keamanan, transparansi, serta potensi bagi hasil sesuai syariah. Namun, di tengah persaingan ketat dengan bank konvensional, digital, koperasi, dan fintech, jumlah nasabah tabungan BPRS tidak selalu meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan strategi produk tabungan yang adaptif, kompetitif, serta tetap berlandaskan prinsip syariah, agar mampu menarik dan mempertahankan kepercayaan nasabah, khususnya di daerah seperti Kabupaten Bogor.

Kata kunci : Perbankan syariah, BPRS, produk tabungan, wadiah, mudharabah, strategi pemasaran.

ABSTRACT

The development of the banking sector in Indonesia has undergone significant changes in line with national economic growth and the increasing public demand for more accessible, varied, and fair financial services. The presence of Islamic banking offers an alternative for those seeking a financial system free from usury, gharar, and maisir, emphasizing the principles of partnership and blessings. One such institution is the Islamic Rural Financing Bank (BPRS), which has local characteristics and focuses on serving small and medium-sized businesses. Savings products at BPRS play a strategic role as a primary source of financing and an indicator of public trust. Through wadiah yad dhamanah and mudharabah contracts, savings at BPRS offer security, transparency, and the potential for Sharia-compliant profit sharing. However, amidst intense competition from conventional banks, digital banks, cooperatives, and fintech, the number of BPRS savings customers does not always increase significantly. This demonstrates the importance of developing adaptive, competitive savings product strategies that remain based on Sharia principles to attract and maintain customer trust, particularly in areas such as Bogor Regency.

Keywords: Islamic banking, BPRS, savings products, wadiah, mudharabah, marketing strategies.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah hadir sebagai alternatif bagi masyarakat yang menginginkan sistem keuangan yang bebas dari unsur riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (spekulasi), serta lebih menekankan pada prinsip keadilan, kemitraan, dan keberkahan. Salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki peran penting.

BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki karakteristik lokal yang kuat, dengan fokus utama pada pelayanan masyarakat kecil dan menengah, terutama mereka yang belum sepenuhnya terlayani oleh bank umum atau institusi keuangan lainnya.

Sebagai salah satu pilar penghimpun dana masyarakat, produk tabungan memegang peranan penting dalam keberlangsungan operasional sebuah bank, termasuk BPRS. Produk tabungan tidak hanya menjadi sumber dana utama bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan, tetapi juga menjadi indikator sejauh mana bank tersebut dipercaya oleh masyarakat. Dalam perbankan syariah, produk tabungan biasanya ditawarkan melalui akad wadiah yad dhamanah (titipan) dan mudharabah (kerja sama bagi hasil), yang masing-masing memiliki keunggulan tertentu dalam hal keamanan, transparansi, serta potensi imbal hasil. Kualitas dan keberagaman produk tabungan yang ditawarkan akan sangat memengaruhi jumlah nasabah yang bersedia menyimpan dananya di bank tersebut.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa jumlah nasabah yang memilih menabung di BPRS, khususnya dalam konteks daerah seperti Kabupaten Bogor, tidak selalu mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Di tengah kompetisi ketat dengan bank konvensional, bank digital, koperasi, dan fintech, nasabah menjadi semakin selektif dalam memilih produk keuangan. Mereka akan mempertimbangkan aspek fitur produk, kemudahan transaksi, nilai imbal hasil, keamanan dana, pelayanan, serta kesesuaian prinsip syariah. Oleh karena itu, produk tabungan harus dikembangkan dan diposisikan secara strategis agar mampu menarik dan mempertahankan nasabah dalam jumlah yang besar. Tabungan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) umumnya dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang tidak melibatkan riba (bunga). Tabungan ini umumnya ditargetkan untuk pelaku usaha kecil, masyarakat umum, dan mereka yang ingin menyimpan dana dengan prinsip syariah.

Tabel 1.1 *Pertumbuhan Penghimpunan Dana pada tabungan Dari Periode 2022 – Periode 31*

Uraian	2022	2023	Trend	%
Tabungan Wadi'ah	Rp 13.445.484.388	Rp 8.406.987.479	- 5.038.496.909	- 37 %
Tabungan Mudharabah	Rp 11.801.684.193	Rp 10.172.058.184	- 1.629.626.009	- 14 %

Sumber : *data penghimpunan dana produk Tabungan PT BPRS BTB*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk menjelaskan keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung secara sistematis, karena fokus utamanya adalah menganalisis antara dua variabel, yaitu karakteristik produk tabungan sebagai variabel bebas dan jumlah nasabah sebagai variabel terikat. Pendekatan ini digunakan karena data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa data numerik atau angka yang dapat diolah secara statistik untuk menarik kesimpulan yang objektif. Pendekatan ini cocok untuk menjawab rumusan masalah yaitu apa pengaruhnya atau, seberapa besar hubungan antara dua variabel yang memerlukan analisis matematis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui apakah karakteristik produk tabungan seperti jenis tabungan, fitur layanan, suku bunga, biaya administrasi, dan kemudahan akses memiliki hubungan terhadap jumlah nasabah. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada PT BPRS Bogor Tegar Beriman yang merupakan sebuah lembaga keuangan syariah yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Bogor. Didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 20 Tahun 2011, bank ini resmi beroperasi sebagai badan hukum sejak 12 November 2015. Kehadiran BPRS ini bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui layanan perbankan berbasis prinsip-prinsip syariah Islam, dengan fokus utama pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Bogor.

Dalam menjalankan operasionalnya, BPRS Bogor Tegar Beriman memiliki visi untuk menjadi bank syariah yang sehat, terpercaya, berkah, dan berkelanjutan. Visi ini dijabarkan dalam beberapa misi, seperti mendukung penguatan ekonomi masyarakat, khususnya UMKM, menyediakan produk dan layanan perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian, membangun Ukhuwah Islamiyah melalui pelayanan yang baik, serta mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas. Fokus layanan bank ini adalah penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan dan penyalurannya dalam bentuk pembiayaan sesuai prinsip syariah. Berikut Produk tabungan yang ditawarkan BTB Tabungan Tegar (akad Mudharabah), Tabungan Beriman (akad Wadi'ah), dan Tabungan SimPel.

Bank Indonesia memberikan ketentuan-ketentuan kepada peserta kliring tentang jenis warkat yang dapat digunakan sebagai sarana kliring. Warkat merupakan alat pembayaran non tunai yang diperhitungkan atas beban nasabah dan/atau untuk keuntungan rekening nasabah bank. Warkat kliring tersebut wajib memenuhi spesifikasi teknis sesuai dengan keuntungan Bank Indonesia yang mengatur tentang warkat serta dokumen kliring dan pencetakannya pada perusahaan pencetakan dokumen. Jenis warkat kliring yang dapat dipergunakan untuk pelaksanaan kliring dimana merupakan dokumen utama dari Nasabah kepada Bank untuk diperhitungkan yang pelaksanaannya sebagai kliring antara lain:

1. Tabungan Tegar

Tabungan Tegar merupakan produk simpanan dari BPRS Bogor Tegar Beriman dengan akad Mudharabah, yaitu kerja sama antara nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana, dengan pembagian hasil usaha berdasarkan nisbah yang telah disepakati, yaitu 85% untuk bank dan 15% untuk nasabah. Produk ini memungkinkan nasabah untuk menyetor kapan saja dan melakukan penarikan tanpa batasan frekuensi, selama saldo mencukupi dan memenuhi ketentuan yang berlaku. Kode rekening Tabungan Tegar terdiri dari 10 digit dengan format: kode simpanan, kode produk, kode kantor, dan nomor urut nasabah. Ketentuan umum tabungan ini mencakup setoran awal minimal Rp50.000, setoran selanjutnya minimal Rp10.000, biaya administrasi bulanan sebesar Rp5.000, saldo minimum Rp50.000, biaya tutup rekening Rp10.000, penggantian buku tabungan gratis, dan minimal penarikan sebesar Rp10.000. Bila saldo berada di bawah ketentuan dan tidak mengalami mutasi selama 6 bulan berturut-turut (selain mutasi otomatis), maka rekening akan dinyatakan pasif (dormant) dan dapat ditutup secara otomatis oleh sistem.

2. Tabungan Beriman

Tabungan Beriman adalah produk tabungan dari BPRS Bogor Tegar Beriman yang menggunakan akad Wadiah, yaitu titipan murni dari nasabah kepada bank yang dikelola dengan prinsip syariah. Setoran dapat dilakukan kapan saja dan penarikan dana tidak dibatasi selama saldo mencukupi dan memenuhi syarat yang berlaku. Produk ini memiliki kode rekening berformat 1-21-01-##### dengan digit pertama menunjukkan jenis simpanan, dua digit berikutnya untuk kode produk (02), dua digit selanjutnya untuk kode kantor, dan lima digit terakhir merupakan nomor urut nasabah.

Ketentuan dan tarif tabungan ini cukup ringan, yaitu setoran awal dan minimal selanjutnya sebesar Rp10.000, biaya administrasi bulanan Rp5.000, saldo minimum Rp10.000, serta biaya penutupan rekening sebesar Rp10.000. Meskipun tidak menjanjikan imbal hasil tetap, nasabah bisa menerima bonus sukarela dari bank sebagai bentuk penghargaan.

3. Tabungan SimPel

Tabungan Simpanan Pelajar merupakan salah satu produk tabungan yang ditawarkan oleh BPRS Bogor Tegar Beriman (BTB) yang dikhususkan bagi pelajar tingkat PAUD, SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA atau sederajat. Produk ini dirancang untuk menumbuhkan budaya menabung sejak dini dengan memberikan kemudahan akses, setoran ringan, dan tanpa biaya administrasi bulanan. Tabungan SimPel BPRS BTB dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad Wadiah Yad Dhamanah, yaitu akad titipan di mana bank bertanggung jawab menjaga dan mengembalikan dana yang dititipkan, serta boleh menggunakan dana tersebut dengan catatan nasabah dapat menariknya kapan saja sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam praktiknya, bank tidak memberikan bagi hasil atas dana yang ditabung, namun dapat memberikan bonus (hibah) secara sukarela tanpa perjanjian di awal

Data Jumlah Nasabah Produk Tabungan

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari pihak internal BPRS BTB serta hasil wawancara dan kuesioner kepada nasabah. Data yang digunakan berupa jumlah nasabah selama tiga tahun terakhir dan jenis produk tabungan yang mereka gunakan. Penelitian ini juga memfokuskan pada pengaruh produk tabungan tersebut terhadap pertumbuhan jumlah nasabah dari tahun 2021 hingga 2024.

Tabel 4. 1 Data tahunan jumlah Nasabah Produk Tabungan Pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024

No	Jenis Tabungan	2022	2023	2024
1	Tabungan Tegar (Mudharabah)	62	49	13
2	Tabungan Beriman (Wadi'ah)	144	61	45
3	Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar)	2	61	4

1. Tabungan Tegar (Akad Mudharabah)

Jumlah nasabah Tabungan Tegar mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, jumlah nasabah mencapai 64, menurun menjadi 49 pada tahun 2023, dan terus menurun hingga hanya tinggal 13 pada tahun 2024. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bisa jadi nisbah bagi hasil yang diberikan sudah tidak kompetitif lagi dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, atau kinerja usaha bank tidak stabil sehingga mempengaruhi nilai bagi hasil yang diterima nasabah. Kedua, penyebab utama menurunnya minat masyarakat juga bisa jadi karena minimnya iklan atau edukasi mengenai manfaat akad Mudharabah. Hal ini seharusnya menjadi perhatian manajemen, mengingat sebelumnya produk ini menjadi andalan bank dalam menarik nasabah yang ingin berinvestasi sesuai prinsip syariah.

2. Tabungan Beriman (Akad Wadi'ah)

Jumlah nasabah Tabungan Beriman setiap tahunnya terus menurun, namun belum tentu demikian dengan Tabungan Tegar. Tahun 2022 jumlah nasabahnya mencapai 144, tahun 2023 menurun menjadi 61, dan tahun 2024 kembali menurun menjadi 45 jumlah nasabah yang menabung. Tabungan Beriman sebagai produk tabungan dengan akad, pada umumnya diminati oleh nasabah yang ingin menyimpan uang tanpa mengharapkan keuntungan, namun tetap memiliki rasa aman dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Penurunan jumlah nasabah tersebut dapat disebabkan oleh munculnya alternatif tabungan lain yang menawarkan bonus lebih menarik, atau optimalisasi layanan digital dibandingkan bank lain. Selain itu, penyebabnya juga dapat berupa peralihan nasabah ke tabungan dengan akad bagi hasil atau ke bank syariah lain yang lebih agresif.

3. Tabungan SimPel (Tabungan Pelajar)

Data menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan tajam jumlah nasabah tabungan SimPel. Tahun 2022 hanya 2 nasabah, tahun 2023 meningkat signifikan menjadi 61 nasabah, namun tahun 2024 kembali

menurun menjadi 4 nasabah. Peningkatan tajam tahun 2023 ini bisa jadi terkait dengan program edukasi keuangan di sekolah atau kerja sama antara bank dengan lembaga pendidikan. Namun, penurunan tajam tahun 2024 mengindikasikan berakhirnya program tersebut. Mungkin kerja sama tersebut tidak dilanjutkan atau sekolah dan orang tua kurang mendapatkan edukasi tambahan tentang pentingnya menabung sejak dini. Hal ini mengindikasikan bahwa program literasi keuangan syariah perlu lebih konsisten dan dilaksanakan dengan layanan yang menarik bagi anak-anak dan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap produk tabungan yang ditawarkan oleh PT BPRS Bogor Tegar Beriman, dapat disimpulkan bahwa seluruh jenis produk tabungan yang diteliti, yaitu Tabungan Tegar (akad mudharabah), Tabungan Beriman (akad wadiah), dan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel), mengalami penurunan jumlah nasabah secara signifikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2022 hingga 2024. Tabungan Tegar mengalami penurunan paling drastis dari 62 nasabah menjadi 13 nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa nisbah bagi hasil sebesar 15% yang ditawarkan kurang kompetitif dibandingkan bank syariah lainnya, serta minimnya pemahaman nasabah mengenai manfaat akad mudharabah. Tabungan iB Beriman juga mengalami penurunan dari 144 menjadi 45 nasabah, yang diduga karena kurangnya nilai tambah seperti hibah atau program loyalitas yang menarik. Sementara itu, Tabungan SimPel menunjukkan fluktuasi yang signifikan, yaitu peningkatan pada tahun 2023 yang didorong oleh program kerja sama dengan sekolah, namun menurun tajam kembali pada tahun 2024 karena tidak adanya keberlanjutan program. Secara umum, penurunan jumlah nasabah pada seluruh produk tabungan disebabkan oleh lemahnya inovasi produk, terbatasnya digitalisasi layanan, serta strategi promosi yang belum menasar segmen pasar secara tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daya saing dan efektivitas produk tabungan berperan penting dalam menentukan pertumbuhan jumlah nasabah. Produk tabungan yang tidak dikembangkan secara dinamis dan tidak ditopang oleh strategi promosi serta pelayanan yang baik akan cenderung mengalami penurunan minat dari masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap aspek produk yang ditawarkan agar mampu meningkatkan proses menarik nasabah atau mendapatkan nasabah baru untuk menggunakan produk yang telah ditawarkan dan mempertahankan nasabah yang sudah bertransaksi agar tetap menabung dan tidak menutup rekening pada tabungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andiyansari, Chasanah Novambar. (2020). *Akad Mudharabah dalam Perspektif Fikih dan Perbankan Syariah*.
- [2] Fatwa No. 02/DSN-MUI/IV/2000. (2000). *Tentang Tabungan*. Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
- [3] Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [4] Hidayat, M. (2018). *Produk Tabungan dan Promosi terhadap Pertumbuhan Nasabah BPRS Syariah Mandiri*.
- [5] Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94. Jakarta: Sekretariat Negara..
- [6] Ismail, Drs., MBA., AK. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana–Prenada Media Group.
- [7] Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [8] Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan* (edisi revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [9] Mukhtar, M. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] PT BPRS Bogor Tegar Beriman. *Annual Report, Data Pertumbuhan Nasabah (2022–2024)*.
- [11] Ramadhan, F. (2020). *Analisis Kualitas Pelayanan dan Produk Tabungan terhadap Loyalitas Nasabah*.

- [12] Sari, D. (2021). *Pengaruh Produk Tabungan terhadap Minat Nasabah pada BPRS XYZ*.
- [13] Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (ed. 2). Bandung: Refika Aditama